

## Analisis Teknik Sinematik Dalam Implementasi Color Grading Pada Film Dokumenter

<sup>1</sup>M. Zainul Rohman, <sup>2</sup>M. Farman Andrijasa, <sup>3</sup>Aqsal Dzilham Aldito

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika Multimedia,

Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia

[zainulmzr@polnes.ac.id](mailto:zainulmzr@polnes.ac.id); [andrijasa@polnes.ac.id](mailto:andrijasa@polnes.ac.id); [aldi0161@gmail.com](mailto:aldi0161@gmail.com)

### Abstrak.

**Tujuan :** Desa Budaya Pampang, salah satu kawasan wisata dan budaya Suku Dayak yang ada di Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Desa yang bernilai edukatif estetis, khususnya terkait pada sejarah, tradisi dan nilai budaya para leluhur yang masih terjaga baik. Namun, pada pentas seni desa budaya tersebut kurangnya wisatawan muda yang hadir pada acara adat dan budaya Desa Budaya Pampang, maka perlu adanya film dokumenter dengan mengikuti gaya yang sedang trend saat ini yaitu dengan menggunakan Teknik Sinematik dengan menerapkan Color Grading

**Metode/Design/Pendekatan:** Metode yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter tersebut yaitu Teknik Sinematik dengan menerapkan Color Grading. Penggunaan Teknik Sinematik dan Color Grading pada film dokumenter tersebut yaitu agar terciptanya suasana estetis yang mengatur tata cahaya, type shot dan pewarnaan agar penonton dapat mendeskripsikan keadaan pada film dokumenter.

**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini yaitu berupa film dokumenter Desa Budaya Pampang yang digunakan sebagai media promosi tempat wisata edukatif dan estetis tentang adat dan budaya Pulau Kalimantan.

**Kebaharuan/Originalitas/Nilai:** . Penggunaan Teknik Sinematik dan Color Grading pada film dokumenter tersebut yaitu agar terciptanya suasana estetis yang mengatur tata cahaya, type shot dan pewarnaan

**Keywords:** Film Dokumenter, Desa Budaya Pampang, Sinematik, Color Grading

### Abstract.

**Purpose:** Pampang Cultural Village, one of the Dayak cultural and tourism areas in Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. The village has aesthetic educational value, especially related to the history, traditions, and cultural values of the ancestors that are still well preserved. However, at the cultural village art performance, there is a lack of young tourists who attend the traditional and cultural events of the Pampang Cultural Village, so it is necessary to have a documentary film by following the current trend style by using Cinematic Techniques applying Color Grading.

**Methods/Study design/approach:** The method used in making the documentary is the Cinematic Technique by applying Color Grading. The use of Cinematic Techniques and Color Grading in the documentary is to create an aesthetic atmosphere that regulates lighting, shot types, and coloring so that the audience can describe the situation in the documentary.

**Result/Findings:** The result of this research is a documentary film of Pampang Cultural Village which is used as a promotional medium for educational and aesthetic tourist attractions about the customs and culture of Kalimantan Island.

**Novelty/Originality/Value:** The use of Cinematic Techniques and Color Grading in the documentary film is to create an aesthetic atmosphere that regulates lighting, shot type, and coloring.

**Keywords:** Documentary Film, Pampang Cultural Village, Cinematic, Color Grading

### Article history:

Received, 2024-11-01

Revised, 2024-11-04

Accepted, 2024-11-10

## PENDAHULUAN

Di era dunia digital, perkembangan teknologi di bidang visual saat ini sangat pesat, semakin banyak cara untuk menyajikan informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bentuk proses penyampaiannya yang mudah dipahami untuk mencari atau menampilkan informasi di dunia digital. Ada berbagai jenis media untuk mempromosikan dan menyampaikan informasi[1]. Salah satu media yang paling efektif di era digital saat ini adalah film dokumenter, sehingga diperlukan sarana sosialisasi yang lebih sederhana dan efektif, yaitu pembuatan film dokumenter sebuah desa yang memiliki nilai edukatif dan estetis.

Desa Budaya Pampang, salah satu tempat wisata dan budaya Suku Dayak di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebuah desa dengan nilai estetika pendidikan, terutama yang terkait dengan sejarah, tradisi dan nilai-nilai budaya nenek moyang, yang masih terjaga dengan baik. Suku Dayak yang ada di Desa Budaya Pampang adalah Suku Dayak Apokayan dan Suku Dayak Kenyah yang merupakan suku asli dari Pulau Kalimantan[2]. Namun, pada pentas seni desa budaya tersebut kurangnya pengunjung dan wisatawan muda yang hadir pada acara adat desa tersebut, maka perlu adanya film dokumenter dengan mengikuti

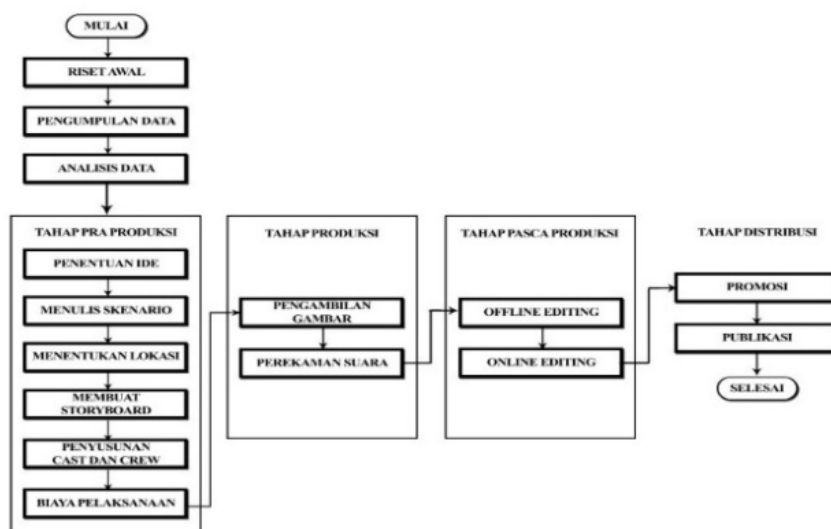
gaya yang sedang trend saat ini, yaitu dengan menggunakan Teknik Sinematik dengan menerapkan Color Grading agar generasi muda dapat melihat bahwa ada tempat wisata edukatif dan estetis di Kota Samarinda.

Penggunaan Teknik Sinematik dan Color Grading pada film dokumenter yaitu sebagai pembentuk suasana estetik, karena teknik tersebut terbentuk oleh tata cahaya, type shot dan pewarnaan[3]. Film dokumenter yang akan dibuat yaitu film yang membahas tentang sejarah, adat istiadat, budaya dan keragaman Desa Budaya Pampang agar dapat lebih dikenal dan dapat dijadikan tujuan wisata oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan sebagai media promosi Desa Budaya Pampang ini kepada masyarakat luas sehingga dapat menarik wisatawan dan menjadi pilihan destinasi wisata edukasi dan estetis yang ada di Kota Samarinda, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pembuatan film dokumenter dengan Teknik Sinematik dengan menerapkan Color Grading.

## METODE PENELITIAN

Pada pembuatan film dokumenter tersebut peneliti menggunakan metode Teknik Sinematik dengan menerapkan Color Grading. Penggunaan Teknik Sinematik dan Color Grading pada film dokumenter tersebut yaitu agar terciptanya suasana estetik yang mengatur tata cahaya, type shot dan pewarnaan agar penonton dapat mendeskripsikan keadaan pada film dokumenter[4]. Diagram alir pada penelitian ini merupakan gambaran tahapan pengembangan film dokumenter yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu riset awal, pengumpulan data, analisis data, tahap pra produksi, tahap produksi, tahap pasca produksi dan tahap distribusi. Diagram alir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alir

Berdasarkan Gambar 1, maka uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Riset Awal

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mempelajari segala hal yang terkait dengan topik penelitian dalam hal pembuatan film dokumenter. Berikut beberapa hal yang perlu dipelajari dan dialami yaitu :

- a. Mencari referensi-referensi dari jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian.
- b. Konsultasi dengan promotor atau dosen terkait dengan topik penelitian.
- c. Mencari informasi dengan mengkaji penelitian yang sudah pernah dilakukan.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa sejarah, adat, budaya, tradisi dan acara adat dari interview dan observasi Desa Budaya Pampang yang dilakukan sebagai validalitas informasi dari film dokumenter yang akan dipublikasikan nantinya. Tahapan pengumpulan data tersebut yaitu :

- a. Interview

- Mewawancarai masyarakat setempat salah satunya yaitu, Kepala Adat di Desa Budaya Pampang.
- b. Observasi  
Penulis melakukan observasi di beberapa tempat, guna memperbanyak informasi data yang akurat dan valid tentang adat, budaya dan tradisi di Desa Budaya Pampang.
  3. Analisis Data  
Apabila semua pengumpulan data telah lengkap dan valid, maka dibuatlah rangkuman mengenai data tersebut untuk dimasukkan kedalam sebuah naskah atau skenario cerita. Dibuatnya rangkuman dari data-data tersebut agar data yang telah dikumpulkan tidak terlalu banyak dan dipilah antara yang penting untuk ditampilkan dalam film atau tidak karena terbatasnya durasi film.
  4. Rancangan Penelitian  
Dalam proses perancangan, penulis menggunakan metode sinematografi pada kegiatan penelitiannya karena pada metode sinematografi beberapa tahapan dalam perancangan relatif sudah diketahui komponennya dan beberapa tahap perancangan lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan. Metode ini memiliki 3 tahapan yaitu, tahapan pra-produksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi, setelah 3 tahapan tersebut dilakukan selanjutnya akan diteruskan ke tahap distribusi[5].
  5. Implementasi dan Pembahasan
    - a. Tahap Pra-Produksi  
Tahap pra-produksi memuat beberapa kegiatan seperti penentuan ide, menulis naskah atau skenario, menentukan setting tempat atau lokasi yang tepat, membuat storyboard, menentukan Narasumber, Crew dan menentukan biaya pelaksanaan.
    - b. Tahap Produksi  
Tahap ini adalah dimana semua materi yang direncanakan pada tahap sebelumnya akan dieksekusi. Dieksekusi yang dimaksud adalah proses pengambilan gambar yang berupa video dan perekaman suara sebagai narasi video.
    - c. Tahap Pasca Produksi  
Setelah selesai melakukan tahap produksi hingga mendapatkan video yang sesuai dengan skenario dan storyboard yang telah dibuat pada tahap pra-produksi, selanjutnya pada tahap ini hasil rekaman akan dilakukan editing, penataan suara, penambahan efek, scoring musik dan color grading. Pasca produksi biasanya dibagi dalam dua tahap, offline dan online.
    - d. Tahap Distribusi  
Ini adalah tahapan paling akhir, dimana hasil video akan disalurkan dan dipublikasikan ke internet untuk dapat ditonton oleh masyarakat[6]. Ada beberapa platform sebagai tempat dipublikasikannya hasil video yaitu Youtube Multimedia Polnes, Instagram Hima TI Polnes dan Whatsapp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, semua tahapan-tahapan dari proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi akan dijelaskan secara ringkas.

### Riset Awal

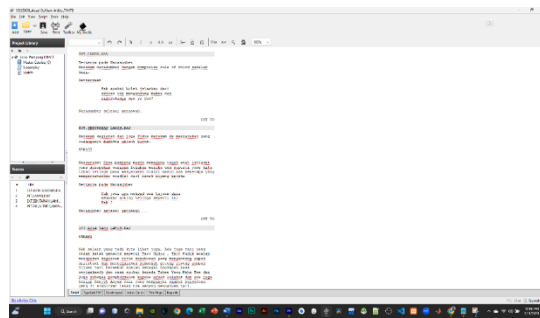
Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempelajari segala hal yang terkait dengan topik penelitian. Hal-hal yang perlu dipelajari yaitu:

1. Pembuatan Film Dokumenter
2. Teknik Sinematik
3. Color Grading

### Tahap Pra-Produksi

Tahap Pra Produksi adalah tahap pencarian data awal oleh peneliti yang menjadi pedoman melakukan tahap produksi, data yang diperoleh kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari film yang akan dibuat[7]. Adapun tahap pra produksi pada penelitian ini yaitu :

1. Penentuan Ide  
Ide pembuatan film dokumenter ini diperoleh ketika peneliti menonton beberapa film dokumenter daerah yang ada di Indonesia, salah satunya “Magical Dewata” (2022) dari Ferry Irwandi. Film tersebut merupakan film dokumenter yang cukup komplit, dari segi pengambilan gambar, informasi sejarah, narasi dan editing.
2. Menulis Skenario  
Setelah mendapatkan ide, Peneliti melanjutkan ke tahap penulisan skenario cerita.



Gambar 2 Menulis skenario pada software Celtx

3. Menentukan Lokasi

Lokasi shooting yaitu di Jl. Wisata Budaya Pampang, No.32, RT.03, Kelurahan Budaya Pampang, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda. Penentuan lokasi shooting atau pengambilan gambar dipersiapkan sebelum tahap produksi agar mudah menentukan ruang gerak crew sesuai skenario. Berikut lokasi yang akan digunakan dalam pengambilan gambar, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3 Menentukan lokasi *shot*

4. Membuat Storyboard

Storyboard adalah rangkaian sketsa yang dibuat dalam berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu alur cerita agar crew dapat memahami pesan dan ruang gerak pada saat proses produksi berlangsung.



Gambar 4 Membuat Storyboard

**Tahap Distribusi**

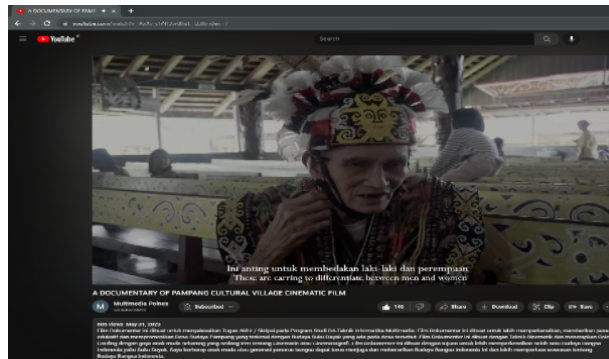
Distribusi merupakan tahap terakhir dari pembuatan film dokumenter ini, tujuannya adalah agar pesan film dapat tersampaikan ke khalayak masyarakat dan dapat ditonton sebanyak-banyaknya. Berikut tahapan distribusi film yaitu :

1. Promosi

Film dipromosikan ke beberapa platform sosial media seperti Instagram dan Whatsapp, video yang diunggah pada sosial media adalah beberapa potong bagian dari hasil film dokumenter yang sebelumnya sudah dirender yang dijadikan trailer dengan durasi 47 detik.

2. Publikasi

Hasil video telah dipublikasikan dalam platform sosial media Youtube dengan link [https://youtu.be/AxXv\\_chNf3w](https://youtu.be/AxXv_chNf3w) pada kanal Youtube “Multimedia Polnes”, film tersebut telah ditonton sebanyak 650 kali, mendapatkan 147 like dan 30 komentar.



Gambar 9. Film Dokumenter telah dipublikasi

Berdasarkan hasil pembuatan Film Dokumenter Desa Budaya Pampang yang telah dipublikasikan melalui youtube, film dokumenter tersebut dapat menjadi media informasi dan promosi kepada masyarakat khususnya generasi muda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Pembuatan film dokumenter ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahapan pra produksi, tahapan produksi, tahapan pasca produksi dan tahapan distribusi. Dalam semua tahapan telah dilakukan perencanaan yang baik dengan berbagai riset dan teknik sehingga hasil film sesuai dengan yang direncanakan dan mendapat respon baik dari khalayak. Pesan film tidak hanya berupa informasi mengenai Desa Budaya Pampang, tetapi ada juga pesan pendidikan yang disampaikan dalam film yang bertujuan membangkitkan semangat melestarikan budaya asli Pulau Kalimantan kepada masyarakat khususnya generasi muda. Film dokumenter ini telah dipublikasikan dalam kanal YouTube “Multimedia Polnes” dengan link berikut [https://youtu.be/AxXv\\_chNf3w](https://youtu.be/AxXv_chNf3w) . Film dokumenter ini telah ditonton sebanyak 650 kali, mendapatkan 147 like dan 30 komentar.

## REFERENSI

- [1] Jati, Rocky Prasetyo. (2021). Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9, No.2, Hal 141-155.
- [2] Iskandar, Salim., Fenny, Meiliani. (2020). Perancangan Perhiasan Kontemporer dengan Inspirasi Tradisi Telinga Panjang Suku Dayak Kenyah, Kalimantan Timur. *Prosiding Serenade*. Vol. 1, No. 1, Hal 8-16.
- [3] Fariz, Nur Muhammad., & Nasrullah, Amirul Fajri Muhammad. (2019). *Implementation and Analysis of Color Grading Techniques in Documentary Filmmaking* “Batam Vietnam Village”. *Journal of Applied Multimedia and Networking*. Vol.3 No.2, Hal 6-12.
- [4] Perkasa, Huda., & Sayatman. (2015). Perancangan Film Dokumenter Kawasan Purbakala Gunung Penanggungan. *Jurnal Sains dan Seni Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. Vol. 5 No.2, Hal 355-361.
- [5] Hita, Ni Made Sthiti Nur., Santyadiputra, Saindra Gede., & Pradnyana, Aditra Gede. (2018). Film Dokumenter Tari Rejang Sutri “Tarian Penolak Bala” Tradisi Khas Desa Batuan. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol.7 No.1, Hal 48-57.
- [6] Permana, Agus Aan Jiwa., Kertiasih, Ni Ketut., & Budhayasa, I Putu. (2017). Video Profil Sebagai Sarana Promosi Efektif Dalam Menunjang Eksistensi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 6, No. 2, Hal 238-247.
- [7] Jati, Rocky Prasetyo. (2021). Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9, No.2, Hal 141-155.

- [8] Kausar, Ahmad., Sutiawan, Yusuf Fazri., & Rosalina, Vidila. (2015). Perancangan Video Company Profile Kota Serang Dengan Teknik Editing Menggunakan Adobe Premiere Pro CS 5. Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Rekayasa Sistem Komputer. Vol. 2, No.1, Hal 19-26.